

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hak dan Kesehatan Reproduksi baru mendapat perhatian khusus setelah dilaksanakannya Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (*International Conference on Population and Development* atau *ICPD*). Aspek hak dan kesehatan reproduksi sangat luas, karena hak dan kesehatan reproduksi menyangkut seluruh siklus kehidupan manusia selama hidupnya, yaitu mulai dari kehamilan, kelahiran, masa anak-anak, remaja, dewasa sampai dengan masa usia lanjut. Selain panjangnya rentang usia masalah kesehatan reproduksi juga sangat kompleks, mulai dari masalah kehamilan dan persalinan, penyakit-penyakit menular seksual dan penyakit degeneratif (Depkes, 2005).

Kanker adalah suatu penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan dan penyebaran jaringan secara abnormal (Azis *et al.*, 2006). Kanker juga merupakan penyakit akibat pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker dalam perkembangannya. Sel-sel kanker ini dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya sehingga dapat menyebabkan kematian. Kanker memiliki berbagai macam jenis dengan

berbagai akibat dan salah satu jenis kanker adalah kanker serviks (Yani, 2007).

Kanker serviks merupakan masalah global di seluruh Negara berkembang yang harus segera ditangani. Badan Kesehatan Dunia tahun 2008 memperkirakan 12,4 juta penduduk menderita kanker serviks dan 7,6 juta orang meninggal karena penyakit kanker. Secara global, kejadian kanker leher rahim ini menduduki urutan nomor dua setelah kanker payudara, di dunia bahkan sekitar 500.000 wanita di seluruh dunia didiagnosis menderita kanker leher rahim dan rata-rata 288.000 orang meninggal tiap tahun. Hampir 90 persen kejadian kanker leher rahim terjadi di negara sedang berkembang. Angka kejadian kanker leher rahim tertinggi di Afrika yaitu lebih dari 45 per 100.000 orang per tahun, disusul Asia Tenggara 30-44,9 per 100.000 perempuan tiap tahun. Di Asia Tenggara, kanker leher rahim menempati urutan pertama di antara penderita kanker pada wanita (Depkes RI, 2008).

Kanker serviks merupakan sebuah tumor ganas yang tumbuh dalam leher rahim/serviks, yaitu bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina. Kanker serviks ini dapat muncul pada perempuan usia 35 sampai 55 tahun. Data yang didapat dari Yayasan Kanker Indonesia (tahun 2007) menyebutkan setiap tahunnya sekitar 500.000 perempuan didiagnosis menderita kanker serviks dan lebih dari 250.000 meninggal dunia. Total 2,2 juta perempuan di dunia menderita kanker serviks (Sukaca, 2009).

Beberapa data yang lain menyebutkan kanker serviks ternyata dapat tumbuh pada wanita yang usianya lebih muda dari 35 tahun. Di Indonesia sekarang diperkirakan dalam setiap harinya terjadi 41 kasus baru kanker serviks. Dimana 20 orang setiap harinya meninggal karena kanker serviks (Sukaca, 2009).

Secara biologis penyebab kanker serviks belum diketahui tetapi terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kanker serviks seperti menikah di usia muda dan melakukan hubungan seksual di usia kurang dari 20 tahun, jumlah kelahiran pervagina yang cukup banyak, *higiene* atau kebersihan alat genital yang kurang baik, aktivitas seksual yang sering berganti-ganti pasangan, kebiasaan merokok, pengguna pil KB dan perempuan yang mengalami infeksi virus *Human Papilloma Virus* (HPV) tipe 16 atau 18 (Sarwono, 2007).

Tanda dan gejala kanker serviks yaitu timbulnya keputihan yang berbau busuk akibat infeksi dan nekrosis jaringan, perdarahan yang dialami segera sehabis senggama (perdarahan kontak) yang kemudian berlanjut menjadi perdarahan yang abnormal dengan insidensi sebesar 75-80%, perdarahan setelah masa *menopause*, nyeri panggul dan gangguan atau bahkan tidak bisa buang air kecil (Sarwono, 2007; Sukaca, 2009).

Dampak atau akibat yang dapat ditimbulkan dari kanker serviks yaitu kematian karena kanker serviks merupakan penyakit yang mematikan dan biasanya menverang di usia-usia produktif perempuan yaitu di usia 30-50

tahun, dimana masa-masa itu merupakan usia dimana mereka masih memiliki tanggung jawab ekonomi dan sosial serta psikologis terhadap anak dan anggota keluarga lainnya. Oleh sebab itu, penyakit ini harus dicegah sedini mungkin (Alfinur, 2009). Hal ini juga diakibatkan oleh kurangnya motivasi para wanita untuk melakukan berbagai pemeriksaan untuk mencegah terpapar kanker serviks lebih dini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah atau mengurangi angka kematian karena kanker serviks adalah dengan cara pencegahan primer dan pencegahan sekunder. Pencegahan primer yaitu dengan pemberian vaksinasi pada usia 10 tahun untuk memberikan perlindungan terhadap infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) dan pencegahan sekunder yaitu dengan deteksi dini dengan melakukan tes pap smear pada perempuan yang telah melakukan hubungan seksual untuk mendeteksi adanya gejala-gejala pra kanker serviks bagi seseorang yang belum menderita kanker. *Pap smear* lebih banyak dipilih sebagai suatu alat untuk mendeteksi dini terjadinya kanker serviks karena *pap smear* memiliki beberapa keuntungan yaitu lebih mudah, murah, sederhana, aman dan akurat (Sukaca, 2009; Widyastuti *et al.*, 2009).

*Pap smear* merupakan upaya pengambilan cairan dari mulut rahim untuk diteliti adanya kelainan sel-sel sekitar leher rahim. Semakin dini sel-sel abnormal tersebut terdeteksi, semakin rendahlah risiko seseorang menderita kanker serviks. Pada kenyataannya masyarakat masih belum menyadari akan

pentingnya pemeriksaan *pap smear* secara dini, karena rendahnya tingkat pengetahuan dan minimnya akses informasi kesehatan mengenai pemeriksaan pap smear (Izza, 2009).

Untuk itu penulis telah melakukan survey pendahuluan di RT 09 Dusun Krapyak Triharjo Sleman sebelumnya didapatkan hasil bahwa dari 10 ibu-ibu yang diwawancarai hanya terdapat 3 ibu yang sedikit mengetahui tentang kanker serviks serta cara pencegahannya. Selain itu di desa ini juga belum pernah diberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengenai kanker servik, sehingga tingkat pengetahuan wanita tentang kanker servik di desa ini masih sangat minim.

Peneliti merasa perlu diadakan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan *pap smear* dengan harapan masyarakat menjadi tahu dan sadar akan pentingnya pemeriksaan *pap smear* secara dini, sehingga dapat meningkatkan motivasi para wanita untuk melakukan tes *pap smear*, mampu menggunakan dan mengakses sarana pelayanan kesehatan yang telah tersedia dengan baik sehingga dapat menurunkan angka kematian yang disebabkan oleh kanker serviks. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks terhadap Motivasi Para Ibu-Ibu untuk Melakukan Tes *Pap Smear*.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi ibu-ibu dalam melakukan tes *pap smear* di RT 09 Dusun Krapyak Kelurahan Triharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta.”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi ibu-ibu dalam melakukan tes pap smear di RT 09 Dusun Krapyak Kelurahan Triharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya motivasi ibu-ibu tentang kanker serviks sebelum dan sesudah (*pre* dan *post*) dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen.
- b. Diketuainya motivasi ibu-ibu tentang kanker serviks sebelum dan sesudah (*pre* dan *post*) diberikan kuisisioner pada kelompok kontrol.
- c. Diketuainya perbedaan nilai *post-test* motivasi ibu-ibu dalam melakukan tes pap smear antara kelompok eksperimen dan kelompok

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat bagi keperawatan

Dapat memberikan informasi kepada mahasiswa kesehatan terutama keperawatan sehingga dapat mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi para wanita dalam melakukan tes pap smear.

##### 2. Manfaat bagi masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks sehingga motivasi untuk melakukan tes pap smear meningkat.

##### 3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah sebagai penerapan ilmu yang didapat dengan proses pembelajaran secara nyata dalam membuat karya

## E. Penelitian Terkait

Tabel 1

Penelitian	Retnosari (2010)	Yuni Purwanti dan Sri Hendarsih (2008)	Penelitian Ini
<b>Judul</b>	Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu-ibu tentang Resiko Kanker Serviks terhadap Motivasi untuk melakukan Tes <i>Pap Smear</i> .	Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kanker leher rahim dan <i>Pap smear</i> terhadap kesadaran mengikuti pap smear pada ibu-ibu di Mrisi Lor Tirtonirmolo Kasihan Bantul.	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi para wanita melakukan tes <i>pap smear</i> .
<b>Metode</b>	Non eksperimental dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> .	<i>True ekperimental design</i> dengan rancangan <i>post test only control group design</i>	<i>Quasy eksperiment</i> dengan pendekatan <i>pre post test with control group</i> .
<b>Variabel yang diteliti</b>	Variabel bebas: tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang resiko kanker serviks Variabel terikat: motivasi untuk melakukan tes <i>pap smear</i> .	Variabel bebas: penyuluhan kesehatan tentang kanker leher rahim dan pap smear Variabel terikat: kesadaran mengikuti <i>pap smear</i> pada ibu-ibu	Variabel bebas: pendidikan kesehatan tentang kanker serviks Variabel terikat: motivasi para wanita melakukan tes <i>pap smear</i> .
<b>Analisis Data</b>	Uji korelasi <i>spearman</i> (rs)	Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Uji <i>bivariat</i> dan <i>univariat</i>
<b>Hasil</b>	Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang resiko kanker serviks terhadap motivasi untuk melakukan tes <i>pap smear</i> .	Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan adanya penyuluhan kesehatan tentang kanker leher rahim dan pap smear terhadap tingkat kesadaran ibu-ibu.	Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan adanya pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi ibu-ibu dalam melakukan tes <i>pap smear</i> .